1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan Inflasi Kabupaten Indragiri Hilir

1. Pada Juli 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 3,81 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,13

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,42 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,58

persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,03 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,58 persen, kelompok transportasi sebesar 3,21 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,91 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,08 persen, kelompok pendidikan sebesar 1,96 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 4,58 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 13,71 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan Juli 2026 sebesar -0,08 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 0,6 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juli 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 150 Kabupaten/Kota, pada Juli 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,81 persen atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 113,13. Tingkat inflasi m-to-m sebesar -0,08 persen sedangkan tingkat inflasi y-to-d sebesar 0,6 persen.

2. Pada Agustus 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 4,53persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,23.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh meningkatnya seluruh indeks kelompok pengeluaran, yaitu kelompok makanan,minuman dan tembakau sebesar 4,56 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,57 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,2 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,38 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,46 persen; kelompok transportasi sebesar 2,45 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,96 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,98 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 7,28 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 14,05 persen.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan Agustus 2026 sebesar 0,97 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,58 persen.Perkembangan harga berbagai komoditas pada Agustus 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS di 150 kabupaten/kota, pada Agustus 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,53 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 114,23 . Sementara itu, tingkat inflasi m-to-m tercatat sebesar 0,97 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,58 persen.

3. Pada September 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Tembilahan sebesar 3,05 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 114,46.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya beberapa indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,93 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,87 persen, kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 1,13 persen, kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,33 persen, kelompok kesehatan sebesar 0,52 persen, kelompok transportasi sebesar 2,58 persen, kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,03 persen, kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen, kelompok pendidikan sebesar 0,51 persen, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 8,56 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 11,44 persen. Sementara itu, tidak ada indeks kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan atau deflasi.

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Tembilahan bulan September 2026 sebesar 0,2 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) sebesar 1,79 persen.Perkembangan harga berbagai komoditas pada September 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Indragiri Hilir, pada September 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,05 atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 111,07 pada September 2025 menjadi 114,46 pada September 2026. Tingkat inflasi m-to-m sebesar 0,2 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,79 persen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten indragiri Hilir

Untuk mengidentifikasi perkembangan Inflasi/Deflasi sesuai dengan kondisi yang berkembang di daerah. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Indragiri Hilir telah melakukan analisa terhadap sumber atau potensi terjadinya inflasi, dimana Kabupaten Indragiri Hilir adalah salah satu kabupaten non Penghasil, ketergantungan kepada Daerah Penghasil adalah salah satu kelemahan dalam penangan dan pengedalain Inflasi. Kabupaten Indragiri Hilir sebagian besar adalah dataran rendah atau wilayah persawahan. Dimana letak kabupaten, diantara Kabupaten Se Provinsi Riau yang paling jauh dari ibu Kota Provinsi. Jadi akses jalan adalah satu hal penopang dalam kelancaran Distribusi. Berkenaan dengan hal tersebut diatas, Kabupaten Indragiri Hilir tergantung kepada cuaca baik itu dalam pendistribusian dari Daerah penghasil ataupun hasil Panen di Kota/Kabupaten Penghasil beberapa hal fenomena yang terjadi selama Triwulan III di Kabupaten Indragiri Hilir antara lain sebagai berikut :

Fenomena pada Bulan Juni 2026

1. Harga Emas selama Juli 2026 berada pada level harga 2,2-2,4 juta, merubah tren penurunan (*bearish)* pada bulan sebelumnya menjadi tren konsolidasi *(sideways).* Pada awal Juli, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.426.536 per Gram dan pada hari terakhir berada pada harga Rp.2.337.440 per Gram.
2. Rupiah masih bergerak pada level yang relatif lemah sepanjang Juli hingga awal Agustus. Setelah sempat menembus Rp18.000 per dolar AS pada pertengahan Juli, nilai tukar rupiah saat ini berada di kisaran Rp17.790 per dolar AS. Kondisi ini tetap perlu diwaspadai karena pelemahan rupiah dapat memicu *imported inflation*, yaitu kenaikan harga barang impor dan bahan baku dari luar negeri yang kemudian berpotensi

mendorong kenaikan harga di pasar domestik.
3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi mulai didistribusikan kembali pada Senin, 13 Juli 2026, bertepatan dengan berdirinya hari pertama sekolah usai libur panjang ajaran 2026. *(https://news.detik.com/berita/d-8571395/libur-sekolah-usai-mbg-kembali-dibagikan-hari-ini)*
4. Peta akumulasi curah hujan Juli 2026 menunjukkan bahwa intensitas hujan di wilayah Sumatera Barat secara umum lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa risiko gangguan budidaya, panen, dan distribusi akibat faktor cuaca memiliki tantangan yang berbeda dibandingkan periode sebelumnya untuk komoditas hortikultura seperti Cabai Merah yang merupakan salah satu komoditas primadona Tembilahan.
5. Beberapa komoditas sayuran mengalami penurunan harga karena di beberapa wilayah penghasil mulai memasuki musim panen.

Fenomena pada Bulan Agustus 2026

1. Harga Emas selama Agustus 2026 berada pada level harga 2,3-2,7 juta, merubah tren konsolidasi *(sideways)* pada bulan sebelumnya menjadi tren menguat *(bullish).* Pada awal Agustus, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.323.057 per Gram dan pada hari terakhir berada pada harga Rp.2.527.394 per Gram.
2. Rupiah bergerak menguat sepanjang Agustus hingga awal September. Nilai tukar (Kurs) rupiah saat ini berada di kisaran Rp17.710 per dolar AS. Walaupun menguat, nominal penguatannya masih cukup kecil yakni berada pada -2,01%. Penguatan ini masih cukup jauh dari kurs pra-kenaikan ekstrim yakni pada bulan Maret, dengan Nominal Kurs sebesar Rp.16.970.
3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi mulai didistribusikan kembali pada Senin, 13 Juli 2026, bertepatan dengan hari pertama sekolah usai libur panjang ajaran 2026. *(https://news.detik.com/berita/d-8571395/libur-sekolah-usai-mbg-kembali-dibagikan-hari-ini).* Penyerapan/peningkatan *Demand* terhadap program ini masih berlangsung hingga saat ini.
4. Berdasarkan pengakuan beberapa responden, Terdapat komoditas sayuran mengalami penurunan harga karena di beberapa wilayah penghasil masuk musim panen. Sehingga pasokan yang ada di pasar menjadi cukup melimpah.
5. Pada periode Agustus, terdapat beberapa perayaan besar, antara lain Maulid Nabi Muhammad SAW dan HUT Kemerdekaan RI ke-81. Perayaan tersebut tidak hanya menjadi hari libur nasional, tetapi juga memiliki tradisi konsumsi yang kuat sehingga berpotensi mendorong peningkatan permintaan di pasar.

Fenomena pada Bulan September 2026

1. Harga Emas selama September 2026 berada pada level harga 2,3-2,5 juta, merubah tren menguat *(bullish)* pada bulan sebelumnya menjadi tren menurun *(bearish).* Pada awal September, harga emas dunia sempat menyentuh Rp 2.535.817 per Gram dan pada hari terakhir berada pada harga Rp.2.399.658 per Gram.
2. Rupiah bergerak melemah sepanjang September. Nilai tukar (Kurs) rupiah saat ini berada di kisaran Rp17.997 per dolar AS. Jika dibandingkan pada masa awal periode September, dengan nilai kurs Rp17.718 per dolar AS, maka rupiah terdepresiasi sebesar -1,53% sepanjang September 2026.
3. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) resmi mulai didistribusikan kembali pada Senin, 13 Juli 2026, bertepatan dengan hari pertama sekolah usai libur panjang ajaran

(https://news.detik.com/berita/d-8571395/libur-sekolah-usai-mbg-kembali-dibagikan-hari-ini). Penyerapan/peningkatan *Demand* terhadap program ini masih berlangsung hingga saat ini. Pada bulan September, lonjakan harga cabai merah di Sumatera Barat dipicu oleh turunnya hasil produksi lokal di sentra pertanian Sumbar akibat cuaca buruk dan kekeringan (El Niño). Kondisi cuaca ekstrem tersebut memicu kegagalan panen di tingkat petani, sehingga pasokan cabai lokal ke pasar menyusut drastis dan mendorong kenaikan harga hingga ke daerah penerima impor pasokan. *(https://katasumbar.com/harga-cabai-di-pasar-raya-padang-kembali-naik-keriting-merah-tembus-rp65-ribu/).*

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    1. Pelaksanaan Kebijakan

    Langkah strategis dilakukan Pemerintah/Pemerintah Daerah dalam menghadapi/mengatasi Inflasi di daerah adalah dengan meningkatkan koordinasi antar OPD terkait atau pelaku usaha, memprogramkan Operasi Pasar (OP), melakukan sidak ke SPBU/pangkalan/gudang untuk menghindari penimbunan, memantau dan mengawasi perkembangan harga pasar, mengambil langkah dan kebijakan yang dianggap perlu berkaitan dengan stabilitas harga dipasaran serta mengikuti rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Tingkat Provinsi dan Tingkat Nasional. Upaya Konkrit yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hilir

    1. Langkah Konkrit dalam Pengendalian Inflasi Daerah dengan melaksanakan pemantauan Harga dan ketersediaan Bahan barang Pokok setiap hari untuk memastikan kebutuhan tersedia dan di laporakan ke kementerian Perdagangan Republik Indonesia Oleh Tim Satgas Barang Beredar Dinas Koprasi, UKM Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indragiri Hilir
    2. Kegiatan tanam Serentak di Desa Sebatu di Kecamatan Batang Tuaka, menggunakan padi IP 200 tanggal 31 Juli 2026.
    3. Sidak Pasar pada Agen dan Distributor Daging Ayam Ras tanggal 10 – 11 Agustus 2026.
    4. Kegiatan Pasar Murah 17 September 2026 di Kecamatan Tembilahan bertempat di Kelurahan Tembilahan Hilir
    5. Rapat Teknis dalam rangka pengendalian Inflasi khusus Pengendalian Cabai Merah dan Komoditas Cabai Lainnya
    6. Penyerahan Bibit Cabai Merah pada Masyakat yang di laksanakan di halaman Kantor Dinas Pertanian Kab. Inhll sebayak 250 Batang yang di sejalankan pada Vaksinasi Binatang Peliharaan Perorangan

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    Evaluasi kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Indragiri Hilir

    Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Indragiri Hilir pada Triwulan III 2026 adalah sebagai berikut :

    Dalam Rangka Menjaga Stabilitas Harga & Pasokan Menjelang HBKN Idul Adha 1446 H Berikut hasil evaluasi secara umum yang bisa dipakai untuk laporan HLM TPID:

    1. KEBIJAKAN YANG DILAKSANAKAN

Operasi Pasar / Pasar Murah dilaksanakan di kecamatan rawan kenaikan harga jelang puasa, lebaran, dan persiapan Idul Adha
3. Sidak Harga & Ketersediaan Pangan Koordinasi TPID + Disperindag + Bulog + Satgas Pangan ke pasar tradisional & modern.
4. Kerjasama Antar Daerah / KAD Perjanjian pasokan komoditas cabai, bawang, telur, daging dari daerah surplus ke Inhil
5. Distribusi Bantuan Pangan Penyaluran beras SPHP, daging beku, minyak goreng subsidi untuk menekan inflasi pangan. Sosialisasi & Edukasi Kampanye "Belanja Bijak" ke masyarakat & pedagang.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomnedasi Kebijakan

Periode ini masuk fase low season permintaan pasca Idul Adha, tapi mulai naik lagi karena masuk ajaran baru Tantangan utama Cuaca ekstrem, banjir rob di wilayah pesisir, dan kenaikan harga BBM subsidi yang berdampak ke ongkos distribusi.

1. Jaminan Ketersediaan Pasokan dan Keterjangkauaan Harga Perkuat Kerjasama Antar Daerah KAD

1. Fokus komoditas Daging ayam, cabai, bawang merah, bawang putih, telur.
2. Pasar Murah & Gerakan Pangan Murah (GPM)
3. Stabilisasi Stok di Gudang Bulog & Pasar Induk Pastikan stok beras SPHP, dan minyak goreng

2. Kelacaran Distribusi

3. Komunikasi Efektif

1. Satgas Pangan
2. Sidak Tim Satgas Barang Beredar dan Tim Satgas Polri
3. Dukungan Produksi Lokal Gerakan Tanam Cabai & Sayur Pekarangan Libatkan PKK, Karang Taruna di kelurahan

2.